



PERAN USTADZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI: STUDI KUALITATIF DI PONDOK PESANTREN MATHLA'UL ANWAR KOTA PONTIANAK

Siti Fatimatus Zahro¹, Ade Robi Islami², Iqna Auliyah³

¹STIT DARUL ULUM KUBU RAYA

² MA Terpadu Al Hidayah Sumenep Boarding School

³Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan

Email: Iema.chube@gmail.com, robi.institute@gmail.com, iqnauliyah00@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peran ustadz dalam pembentukan karakter religius santri, (2) mengidentifikasi metode yang digunakan ustadz dalam menanamkan nilai-nilai religius, serta (3) menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Mathla'ul Anwar Kota Pontianak.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan karakter santri, khususnya karakter religius yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ustadz sebagai pendidik dan teladan memiliki peran strategis melalui pengajaran, bimbingan, dan keteladanan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ustadz memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius santri melalui pendekatan personal, keteladanan, serta pembiasaan dalam kegiatan keagamaan sehari-hari. Metode yang digunakan meliputi ceramah, pembinaan langsung, serta kegiatan keagamaan seperti halaqah dan tadarus Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung meliputi lingkungan pesantren yang religius dan peran aktif ustadz, sedangkan faktor penghambat meliputi latar belakang santri yang beragam serta pengaruh lingkungan luar.

Dengan demikian, peran ustadz sangat menentukan dalam keberhasilan pembentukan karakter religius santri di lingkungan pondok pesantren.

Kata kunci: Peran, Ustadz, Karakter, Santri, Pondok Pesantren

Abstract

This research aims to: (1) describe the role of ustadz (teachers) in developing students' (santri) religious character, (2) identify the methods used by ustadz in

PERAN USTADZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI: STUDI KUALITATIF DI PONDOK PESANTREN MATHLA'UL ANWAR KOTA PONTIANAK

instilling religious values, and (3) analyze the supporting and inhibiting factors in the process of forming students' religious character at Mathla'ul Anwar Islamic Boarding School in Pontianak.

Islamic boarding schools (pesantren) are Islamic educational institutions that play a vital role in shaping the morals and character of students, particularly religious character that reflects Islamic values in daily life. As educators and role models, ustadz hold a strategic role through teaching, mentoring, and exemplary behavior.

This study employs a qualitative approach with field research. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation.

The results indicate that ustadz play a crucial role in shaping the religious character of students through personal approaches, exemplary leadership, and the habituation of daily religious activities. The methods used include lectures, direct guidance, and religious activities such as halaqah (study circles) and tadarus (recitation) of the Al-Qur'an. Supporting factors include a religious boarding school environment and the active role of the ustadz, while inhibiting factors include the diverse backgrounds of students and external environmental influences.

In conclusion, the role of ustadz is highly decisive in the successful formation of students' religious character within the Islamic boarding school environment.

Keywords: *Role, Ustadz, Character, Santri, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai berperan yang amat berarti dalam meningkatkan kualitas sumber daya orang. Pembelajaran pengaruhi dengan metode penuh perkembangan ekonomi suatu bangsa. Pendidikan Indonesia mempunyai tujuan sedemikian itu pula dipaparkan pula dalam Undang- undang No 20 Tahun 2003 hal Sistem Pembelajaran Nasional artikel 3 kalau tujuan pembelajaran nasional ialah untuk bertumbuhnya keahlian partisipan ajar supaya jadi orang yang berkeyakinan dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa serta beradab agung, sehat, berpendidikan, cakap, inovatif, mandiri dan jadi warga Negeri yang demokratis dan bertanggung jawab (Setiawan & Maunah, 2023)

Pendidikan karakter ialah pandangan yang amat berarti dalam pengembangan karakter individu, paling utama dalam kondisi pendidikan Islam (Gunawan, 2022) . Karakter religius memantulkan nilai- nilai keimanan yang ditanamkan dalam diri orang, yang hendak jadi prinsip dalam sikap tiap hari. Pondok pesantren, selaku lembaga pendidikan Islam konvensional, mempunyai kedudukan yang amat penting dalam pembentukan karakter religius para santri (Rifka & Quddus, 2024). Salah satu bagian berarti dalam pendidikan di madrasah merupakan kehadiran ustadz, yang tidak cuma berperan selaku guru, namun pula

PERAN USTADZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI: STUDI KUALITATIF DI PONDOK PESANTREN MATHLA'UL ANWAR KOTA PONTIANAK

selaku pembimbing kebatinan serta akhlak untuk para santri (Rohmanto, 2019).

Dalam sebagian tahun terakhir, timbul keprihatinan hal terus menjadi menyusutnya nilai- nilai religius di kalangan generasi muda. Kejadian ini tidak terbebas dari akibat modernisasi serta kesejagatan yang kerap kali berlawanan dengan nilai- nilai agama. Di bagian lain, pondok pesantren selaku baluarti terakhir dalam menjaga nilai- nilai itu mengalami tantangan besar dalam menancapkan serta menguatkan karakter religius pada santri.(Shobikah, 2018)

Salah satu pendidikan karakter yang diaplikasikan dalam pesantren yaitu memakai pola Panca jiwa. Panca jiwa ialah nilai- nilai yang dijiwai oleh siapapun. Tidak cuma santri tetapi pula berlaku buat para guru, kyai, apalagi para keluarga kyai. Panca jiwa itu mencakup jiwa kebaikan hati, kesahajaan, berdikari, persaudaraan Islamiyyah, serta independensi. 8 Rancangan panca jiwa ini dibentuk supaya para santri menguasai arti, nilai, serta tujuan pendidikan sesungguhnya; kalau pendidikan yang berarti merupakan akhlaqul karimah serta karakter, dan dibantu intelektualitas yang mencukupi. Begitu berartinya akhlaqul karimah ataupun individu akhlaki, alhasil rancangan itu terpatri dalam motto Pondok.(Dede Rosyada, 2017)

Pondok pesantren muncul selaku salah satu lembaga ataupun institusi pendidikan khususnya pendidikan agama Islam di Indonesia yang bertujuan buat meningkatkan nilai- nilai keimanan serta membuat akhlak religius. Pondok pesantren selaku komunitas spesial ataupun golongan yang ideal paling utama dalam aspek kehidupan akhlak ataupun sikap serta apalagi pondok pesantren dikira selaku tempat mencari ilmu khususnya ilmu agama Islam serta diiringi dengan dedikasi yang cocok dengan ajaran agama Islam. (Maulana, 2018)

Lembaga pendidikan pondok pesantren tidak cuma mengajarkan santrinya dengan pelajaran- pelajaran biasa semacam perihalnya dengan institusi pendidikan resmi yang terdapat diluar pondok pesantren, hendak namun dipondok pesantren pula dididik secara akhlak keimanan melalui ketentuan ketentuan atau norma- norma yang terdapat didalam pondok pesantren itu yang wajib dipatuhi oleh para santri ataupun penghuni yang lain. Ini meyakinkan inti dari tujuan pondok pesantren itu merupakan buat pembinaan akhlak, melatih dan mempertinggi antusias, menghormati nilai- nilai kebatinan serta manusiawi, pula mengarahkan tindakan serta aksi laku yang jujur serta bermoral serta mempersiapkan para peserta didik ataupun santri buat hidup sederhana(Mahfud et al., 2022)

Pondok Pesantren Mathlaul Anwar di Kota Pontianak ialah salah satu badan pendidikan Islam yang sudah lama berdiri serta mempunyai nama baik yang baik dalam mendidik santri dengan nilai- nilai keimanan yang kokoh (Rahman et al., 2021). Tetapi, dalam masa globalisasi yang serba modern ini, tantangan dalam

PERAN USTADZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI: STUDI KUALITATIF DI PONDOK PESANTREN MATHLA'UL ANWAR KOTA PONTIANAK

melindungi serta menancapkan karakter religius pada santri terus menjadi lingkungan. Kedudukan ustadz jadi amat genting dalam mengalami tantangan ini, mengenang mereka ialah bentuk otoritas yang dihormati serta diiringi oleh para santri.

Bersumber pada hasil wawancara oleh ustadz Muhammad mengatakan bahwa pondok pesantren buat dikala ini ialah lembaga yang sangat efisien, sebab disatu bagian lingkungan pondok pesantren itu terbatas, alhasil dari sisi pemantaun itu lebih gampang buat diaplikasikan sebab yang terutama dipondok pesantren itu sepanjang mana kita sanggup menerapkan baik untuk pembelajaran, penerapan akhlakul karimah, dan penerapan patuh santri. Seluruh itu dikira ketentuan-ketentuan pondok pesantren yang pada dasarnya Syariah, alhasil amat penting untuk ustadz buat membuat karakter santri yang lebih baik

Ustadz selaku ujung tombak dalam pendidikan di pondok pesantren, mempunyai peran yang amat memastikan dalam cara pembuatan karakter santri. Lewat pendekatan yang beraneka ragam, mulai dari pengajaran, edukasi, sampai keteladanan dalam kehidupan tiap hari, ustadz diharapkan sanggup membuat karakter santri yang tidak cuma pintar dengan cara intelektual, namun pula kuat dalam perihal keimanan serta ketaqwaan.

Bersumber pada hasil observasi dini yang sudah periset jalani di Pondok pesantren Mathlaul Anwar Kota Pontianak kalau yang saya amati disitu ustadz serta ustadzah amat berfungsi dalam membentuk karakter santri- santrinya mulai dari membagikan Pendidikan karakter dan Pembelajaran adab dan membagikan ilustrasi tauladan yang baik pada santri supaya memiliki karakter yang berakhlakul karimah. Santri diserahkan peraturan aturan teratur yang di buat dipesantren yang sudah dibakukan sampai hukuman yang diserahkan kepada santri yang melanggar aturan teratur disitu. Tiap santri yang melanggar peraturan hendak diserahkan peringatan, peringatan, hukuman, dan yang terakhir merupakan dikeluarkan dari pondok pesantren. Santri yang berkepribadian itu sepatutnya mempunyai akhlak serta adab serta kepribadian yang baik dalam berkeyakinan, serta diharapkan nanti sehabis mereka lolos dari madrasah mereka dapat mengarahkan serta membagikan ilustrasi karakter serta adab yang bagus pada masyarakat sekitar yang berbudi mulia. Namun pada faktanya sedang terdapat santri yang lolos dari pesantren tidak membagikan ilustrasi yang baik pada warga contohnya malas dalam beribadah, mengatakan kotor, serta melawan orang tua. Sepatutnya santri yang telah diajarkan karekter yang baik di pesantren wajib dapat mengarahkan perihal yang baik pula pada masyarakat. Inilah yang terkadang sedang memerlukan pembenaran.

Namun begitu, sedang banyak ditemui permasalahan di mana santri tidak seluruhnya sanggup mempraktikkan nilai- nilai religius yang diajarkan dalam

PERAN USTADZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI: STUDI KUALITATIF DI PONDOK PESANTREN MATHLA'UL ANWAR KOTA PONTIANAK

kehidupan tiap hari. Perihal ini memunculkan persoalan hal seberapa efisien kedudukan ustadz dalam membuat karakter religius santri di Pondok Pesantren Mathlaul Anwar Kota Pontianak

Riset ini dilatarbelakangi oleh terdapatnya fenomena di mana nilai- nilai religius yang sepatutnya jadi pondasi penting dalam kehidupan santri seringkali hadapi pengikisan. Perihal ini bisa diakibatkan oleh bermacam aspek, tercantum akibat lingkungan, media sosial, dan pergeseran nilai- nilai budaya yang terjalin di masyarakat (Anwar, 2021). Oleh sebab itu, kedudukan ustadz dalam membuat karakter religius santri jadi poin yang amat relevan buat dikaji lebih mendalam, paling utama dalam kondisi Pondok Pesantren Mathlaul Anwar Kota Pontianak. Dan penelitian ini berarti untuk memahami selama mana peran ustadz dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Mathlaul Anwar. Dengan menggali peran dan kesertaan ustadz dalam ceria serta membimbing santri, diharapkan hasil studi ini dapat memberikan cerminan yang global perihal strategi yang berdaya guna dalam membuat kepribadian religius di area pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Ustadz Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri: Studi Kualitatif Di Pondok Pesantren Mathla'ul Anwar Kota Pontianak.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada cara penyimpanan deduktif dan induktif dan pada analisa kepada dinamika hubungan antara fenomena yang dicermati dengan memakai logika ilmiah (Sugiyono, 2019). Setelah itu tipe penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berarti buat menguasai kejadian mengenai apa yang dirasakan oleh subject penelitian.

Metode riset pada dasarnya ialah cara objektif untuk memperoleh informasi dengan tujuan serta kegunaan khusus. Riset ini memakai pendekatan kualitatif, informasi dalam riset tidak diperoleh lewat metode statistic ataupun wujud jumlah yang lain. Riset kualitatif merupakan riset yang berarti buat memahami kejadian mengenai apa yang dirasakan oleh subjek periset. (Waruwu, M. 2023)

Jenis riset ini merupakan riset lapangan dengan penelitian kualitatif ialah metode yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk kata- kata tercatat ataupun perkataan dari banyak orang serta sikap yang bisa dicermati dan ditunjukkan pada kerangka alami serta individu itu dengan cara global. Dalam riset ini tata cara yang dipakai merupakan tata cara deskriptif (Sugiyono, 2020). Waktu penelitian ini dilakukan pada 5 juni - 8 Agustus 2024 yang mana penelitian ini dilakukan selama 34 hari.

PERAN USTADZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI: STUDI KUALITATIF DI PONDOK PESANTREN MATHLA'UL ANWAR KOTA PONTIANAK

Tempat riset merupakan tempat yang dipakai buat pengambilan informasia atau data sepanjang riset berjalan. Riset dicoba di Pondok pesantren Mathlaul Anwar Kota Pontianak. Sumber data merupakan poin dari mana informasi bisa didapat. Adapun sumber informasi dalam riset ini dibagi jadi 2 bagian: Pertama, data primer ialah informasi yang didapat lewat narasumber dengan cara melaksanakan wawancara yang cocok dengan fokus riset yang direncanakan lebih dahulu oleh periset. Kedua, data sekunder ialah informasi yang didapat lewat sebagian sumber data, ialah dokumen- dokumen yang berhubungan dengan kedudukan ustadz serta pengasuh dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Mathlaul Anwar Kota Pontianak.

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah ustadz dan pengurus pondok pesantren Mathlaul Anwar Kota Pontianak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Ustadz di Pondok Pesantren Mathlaul Anwar

Ustadz-ustadz di Pondok Pesantren Mathlaul Anwar biasanya mempunyai latar balik pendidikan agama yang mendalam serta bermacam-macam. Beberapa besar dari mereka menempuh pendidikan formal ataupun non formal dan rata rata alumni daripondok pesantren salaf dan lulusan di universitas-universitas Islam terkenal, baik di dalam ataupun luar negeri. Pendidikan yang ditempuh ada yang jurusan agama atau umum shingga ilmu ilmu yang diperoleh di ajarkan kepada santri Mathlaul Anwar.

Pengalaman membimbing para ustadz di Pondok Pesantren Mathlaul Anwar pula tidak diragukan lagi. Banyak dari mereka sudah mengabdikan diri sepanjang bertahun- tahun dalam mendidik santri, baik di pesantren ini ataupun di lembaga pendidikan agama yang lain. Pengalaman yang jauh ini sudah menolong mereka meningkatkan tata cara pengajaran yang efisien serta relevan dengan keinginan santri. Integritas para ustadz di Pondok Pesantren Mathlaul Anwar amat dinilai oleh santri serta masyarakat dekat. Mereka diketahui mempunyai uraian yang mendalam mengenai ilmu-ilmu agama, yang teruji dari keahlian mereka dalam membagikan edukasi yang pas serta bermutu. Santri-santri amat menghormati ustadz- ustadz mereka, tidak cuma sebab wawasan agama yang besar namun pula sebab integritas serta keteladanan yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi para ustadz ini pula melingkupi keahlian dalam mengantarkan modul pembelajaran dengan cara nyata serta mendalam, alhasil santri bisa menguasai serta menginternalisasi anutan agama dengan baik. Tingginya keyakinan santri pada ustadz pula memantulkan keandalan mereka dalam membagikan

PERAN USTADZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI: STUDI KUALITATIF DI PONDOK PESANTREN MATHLA'UL ANWAR KOTA PONTIANAK

pemecahan atas bermacam permasalahan yang dialami oleh santri, baik yang bertabiat akademis ataupun individu.

Metode Pengajaran Ustadz Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Mathlaul Anwar

Ustadz di pondok pesantren Mathlaul Anwar memakai ceramah selaku salah satu tata cara penting dalam mengantarkan modul keagamaan. Khotbah ini dicoba tiap hari serta bermaksud tidak cuma buat mengantarkan wawasan agama, namun pula buat menancapkan pemahaman mendalam mengenai berartinya penerapan nilai- nilai religious.

Tidak hanya khotbah, ustadz dipondok pesantren Mathlaul Anwar pula membagikan pendekatan perorangan lewat keteladanan. Ustadz secara tidak berubah- ubah membuktikan sikap yang cocok dengan ajaran agama, semacam giat melakukan ibadah, melindungi etika dalam pergaulan, serta mempraktikkan ketertiban. Santri berlatih lewat pemantauan langsung gimana ustadz menempuh kehidupan tiap hari yang religius, alhasil mereka bisa menjiplak serta menginternalisasi nilai- nilai itu.

Buat memperdalam pemahaman agama serta membuat kepribadian religius, ustadz dipondok pesantren Mathlaul Anwar mengorganisir bermacam aktivitas ekstrakurikuler keimanan. Aktivitas semacam halaqah(golongan berlatih), tadarus Al- Quran, serta dialog golongan kecil diadakan dengan cara rutin. Lewat aktivitas ini, santri mempunyai peluang buat berhubungan lebih intensif dengan ustadz serta rekan- rekan mereka dalam suasana yang mendukung buat pembelajaran agama. Dialog yang mendalam dalam golongan kecil pula mendesak santri buat lebih menguasai serta mengamalkan anutan agama dengan cara lebih pribadi

Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Mathlaul Anwar

Ialah cara yang kompleks serta mengaitkan bermacam pandangan kehidupan tiap hari di lingkungan pesantren yaitu Sehabis sebagian waktu tinggal serta belajar di pondok pesantren Mathlaul Anwar, banyak santri hadapi perubahan sikap yang penting mengarah arah yang lebih religius. Perubahan ini meliputi:

1. Santri di pondok pesantren Mathlaul Anwar jadi lebih tidak berubah- ubah serta intens dalam melaksanakan ibadah semacam doa lima waktu, puasa, serta kewajiban- kewajiban agama yang lain. Perihal ini membuktikan terdapatnya kenaikan pemahaman spiritual serta komitmen kepada ajaran agama Islam.
2. Santri di pondok pesantren Mathlaul Anwar jadi lebih bersemangat serta sungguh- sungguh dalam menekuni ilmu- ilmu agama, semacam pengertian, perkataan nabi, fiqh, serta kepercayaan. Mereka tidak cuma belajar buat lulus tes,

PERAN USTADZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI: STUDI KUALITATIF DI PONDOK PESANTREN MATHLA'UL ANWAR KOTA PONTIANAK

namun pula buat memperdalam uraian mereka mengenai agama serta tingkatkan mutu ibadah.

3. Perubahan sikap pula nampak dalam interaksi sehari- hari santri dengan sesama, semacam melonjaknya tindakan hormat pada guru, silih menolong sesama santri, serta melindungi akhlak dalam pergaulan. Adab yang baik ini memantulkan uraian yang lebih dalam mengenai berartinya etika dalam Islam.
4. Tidak hanya pergantian sikap, santri di pondok pesantren Mathlaul Anwar pula mulai menginternalisasi nilai- nilai agama yang diajarkan di pesantren.

Penerapan Kedudukan Ustadz dalam Pembentukan Karakter Pada Santri

Pembentukan karakter terhadap santri Mathlaul Anwar yaitu dengan cara membiasakan melaksanakan kegiatan kegiatan secara terus menerus yang mencakup wawasan, pemahaman, keinginan, dan aksi buat melakukan nilai- nilai itu, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, area, ataupun kebangsaan alhasil jadi orang insan kamil seperti, belajar akhlak, moral, berbagi , berdzikir dan beribadah lainnya.

Pembelajaran kepribadian di pondok pesantren Mathlaul Anwar Kota Pontianak menarangkan kalau ustadz serta pengasuh telah membagikan pembelajaran karakter pada santri dengan metode yang berbedabeda ialah dengan metode lewat pendekatan, membagikan ilustrasi, membimbing, memusatkan serta membagikan kewajiban kewajiban yang mana tugas itu bisa membantu dalam pembentukan karakter pada santri serta juga memusatkan santri mempunyai karakter yang baik ataupun berakhlakul karimah.

Dalam membentuk karakter santri para ustadz serta pengasuh tidak mempunyai tata cara spesial yang dipakai dalam membentuk karakter. Para ustadz serta pengasuh berpusat membagikan contoh tauladan yang baik, membimbing dan memantau santri dalam membuat kepribadian dan membagikan tugas- tugas berbentuk kegiatan-kegiatan simpel.

Panca Jiwa Pondok tertata atas 2 suku kata panca, jiwa dan pondok. Panca berarti 5, jiwa berarti semua kehidupan hati manusia (yang terjalin dari perasaan, benak, angan- angan, serta serupanya, dan pondok berarti perguruan serta asrama tempat membaca, berlatih agama Islam, serta serupanya. Dari mari bisa didapat penafsiran kalau Panca Jiwa Pondok merupakan 5 perihal yang timbul serta tertancap kokoh dalam batin ustad serta para santri buat menempuh kehidupan sehari- hari di pondok pesantren. Ustadz serta pengasuh di pondok pesantren Mathlaul Anwar Kota Pontianak pula menanamkan nilai- nilai panca jiwa pondok dalam membentuk karakter santri antara lain:

PERAN USTADZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI: STUDI KUALITATIF DI PONDOK PESANTREN MATHLA'UL ANWAR KOTA PONTIANAK

a. Jiwa keikhlasan

Ustadz serta pengasuh dalam menanamkan jiwa kebaikan hati pada santri mengajak supaya senantiasa ingat pada Allah, mengenang pahala orang yang jujur, tidak besar hati dengan diri sendiri, meski sesungguhnya jujur itu sulit buat kita tahu karena yang mengenali jujur itu cuma diri sendiri serta Allah yang ketahui. Seseorang mukmin yang melaksanakan sesuatu perbuatan dengan ikhlas hendak mendapatkan bagian tinggi di bagian Allah SWT.

Ustadz serta pengurus membagikan tauladan pada santri untuk menanamkan jiwa kebaikan hati dengan metode memotivasi serta selalu membagikan balasan dari tiap permasalahan yang para santri hadapi dengan tidak menginginkan balasan apa juga serta mengajak santri supaya selalu bersyukur

b. Jiwa Kesederhanaan

Ustadz serta pengasuh dalam menancapkan jiwa kesederhanaan pada santri merupakan senantiasa menghimbau para santri buat tidak boros. Tidak berlebihan dalam seluruh hal, berpakaian yang rapih serta santun, dan tidak memperlihatkan barang- barang mewah.

Menancapkan jiwa kesederhanaan pada santri ustadz serta pengurus harus jadi ilustrasi, mulai dari tindakan, cara ucapan serta cara berpakaian. Jiwa Ukhuwah Ustadz serta pengasuh dalam menanamkan jiwa kesederhanaan pada santri merupakan dengan cara mengamalkan, mempraktikkan serta memberikan uraian pada santri. Bersikap husnudzhon pada teman dan guru, senantiasa berjalan pada prinsip Islam, ingat hak serta kewajiban selaku mukmin serta senantiasa mengikat ikatan perkerabatan menciptakan suasana kekeluargaan

Menancapkan jiwa ukhuwah pada santri ustadz serta pengurus sekali- kali mengajak para santri berasosiasi dengan para ustadz. Mengajak bersilatuhrahmi, setelah itu berikan ilustrasi berbentuk contohcontoh yang positif. Jiwa berdikari Ustadz serta pengasuh dalam menancapkan jiwa bebas pada santri merupakan senantiasa berikan keyakinan diri pada para santri. Yakin diri ialah materi penting supaya mereka dapat mandiri esoknya, selalu mensupport serta senantiasa mengawasi, senantiasa membenahi diri, janganlah terlalu sibuk dengan orang lain serta senantiasa berupaya. membagikan pemberian, keahlian yang berguna dimasyarakat.

Ustadz serta pengasuh membagikan tauladan mengenai menanamkan jiwa berdikari pada santriadalah senantiasa memantau serta memberikan ilustrasi pada santri supaya sanggup berdiri sendiri serta tidak selalu tergantung pada orang lain

PERAN USTADZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI: STUDI KUALITATIF DI PONDOK PESANTREN MATHLA'UL ANWAR KOTA PONTIANAK

Problematika Pelaksanaan Peran Tugas Ustadz dalam Pembentukan Karakter Pada Santri.

Problematika ustadz serta pengasuh pondok pesantren Mathlaul Anwar Kota Pontianak dalam membentuk karakter santri merupakan kepribadian santri yang keras serta berlainan beda latar balik, kaum, dan budaya menghasilkan ustadz serta pengurus jadi kesusahan dalam membentuk karakter pada santri. Setelah itu durasi yang diporsir 24 jam pula jadi penghambat ustadz serta pengasuh dalam membuat karakter santri. Sedang terdapat orang tua wali yang belum seluruhnya memahami peraturan- peraturan pondok pesantren yang diserahkan pada santri yang tidak menyambut bila para santri yang melanggar praturan diserahkan sanksi yang cocok. Sedang melekatnya karakter bawaan santri dari rumah yang tidak bagus. Setelah itu, sedang terdapatnya kakak tingkatan santri yang memberikan ilustrasi yang tidak baik pada para santri.

Ustadz serta pengasuh pula senantiasa memantau tingkah laku para santri dengan metode memohon dorongan pada pengasuh serta santri- santri yang diyakini dan bertugas serupa oleh bermacam aspek kesiswaan. Kemudian permasalahan yang kerap terjalin dalam membentuk karakter santri adalah karakter santri yang keras serta tidak ingin berterus jelas bila mempunyai hambatan ataupun permasalahan di lingkungan pondok pesantren yang membuat para ustadz kesusahan dalam mencari serta berikan pemecahan. Setelah itu, santri kerap menemukan contoh yang kurang baik dari kakak tingkatnya serta pula masih melekatnya karakter bawaan dari rumah seperti melawan pada orang tua, manja serta tidak bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran ustadz dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Mathla'ul Anwar Kota Pontianak, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut: Pertama, peran Strategis Ustadz yang memiliki peran vital sebagai ujung tombak pendidikan karakter yang tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan (mu'allim), tetapi juga sebagai pembimbing spiritual (mursyid) dan teladan hidup (uswah hasanah). Integritas, kedalaman ilmu agama, dan pengalaman ustadz menjadi faktor kunci yang membangun kepercayaan serta kepatuhan santri dalam proses internalisasi nilai-nilai religius.

Kedua, Metode Pembentukan Karakter. Proses pembentukan karakter religius dilakukan melalui integrasi beberapa metode, yaitu: Keteladanan (Exemplary): Ustadz menunjukkan perilaku nyata dalam ibadah dan etika pergaulan sehari-hari untuk ditiru oleh santri.

PERAN USTADZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI: STUDI KUALITATIF DI PONDOK PESANTREN MATHLA'UL ANWAR KOTA PONTIANAK

Pendekatan Personal: Melalui pembinaan langsung dan komunikasi yang intensif untuk memahami problematika individu santri. Pembiasaan (Habituation): Penerapan kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, halaqah, tadarus Al-Qur'an, dan penerapan nilai Panca Jiwa Pondok (keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah Islamiyah, berdikari, dan kebebasan). Kedisiplinan: Penerapan tata tertib yang konsisten dengan sistem pemberian sanksi yang bersifat mendidik.

Ketiga, Transformasi Perilaku Santri. Penerapan peran ustadz yang efektif berimplikasi pada perubahan signifikan karakter santri, yang meliputi peningkatan konsistensi beribadah, semangat mendalami literatur Islam (kitab kuning), serta perbaikan adab (etika) terhadap guru, sesama santri, maupun orang tua. Dan keempat, faktor pendukung: Meliputi lingkungan pesantren yang kondusif (religius), kompetensi ustadz yang mumpuni, serta program ekstrakurikuler keagamaan yang terstruktur. Dan faktor penghambat: Meliputi latar belakang budaya dan karakter bawaan santri yang beragam (heterogen), pengaruh negatif media sosial/lingkungan luar, serta kurangnya pemahaman sebagian orang tua wali terhadap sistem kedisiplinan (sanksi) yang berlaku di pesantren.

BIBLIOGRAFI

- Anwar, S. (2021). *Penanaman karakter nasionalisme di pondok pesantren salafi. Penamas*, 34(2), 313–334. <https://doi.org/10.31330/penamas.v34i2.513>
- Bambang Triyono, & Mediawati, E. (2023). *Transformasi nilai-nilai Islam melalui pendidikan pesantren: Implementasi dalam pembentukan karakter santri. Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 147–158. <https://doi.org/10.62504/jimr403>
- Rosyada, D. (2017). *Madrasah dan profesionalisme guru dalam arus dinamika pendidikan Islam di era otonomi daerah*. PT Kharisma Putra Utama.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. CV Alfabeta.
- Imamah, R. C., & Saparuddin, M. (2020). *Peran ustadz dan ustadzah dalam pelaksanaan pendidikan karakter para santri di TPA Baitussolihin Tenggara. Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(3), 215–221. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i3.2420>
- Mahfud, A., Prasetya, B., & Santoso, S. A. (2022). *Peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter religius anak di Desa Mranggonlawang. Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 19–28. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.155>
- Muslich, M. (2020). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Rahman, T., Hujairi, A. W., Agustien, L., & Putra, D. F. (2021). *Pelatihan pemanfaatan sistem informasi pondok pesantren di Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri Kabupaten Sumenep. J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 390–395. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v6i2.2968>
- Rifka, R., & Quddus, A. (2024). *Analisis kebijakan pendidikan karakter: Relevansi pendidikan karakter dalam Islam dengan pendidikan karakter Pancasila. JIIP:*

**PERAN USTADZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
SANTRI: STUDI KUALITATIF DI PONDOK PESANTREN MATHLA'UL
ANWAR KOTA PONTIANAK**

Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(2), 1202–1207.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3531>

- Rohmanto. (2019). *Keefektifan pendidikan berasrama di pondok pesantren Taruna Al-Qur'an dalam membentuk akhlak santri*. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 5–24. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i1.451>
- Setiawan, A. N. B., & Maunah, B. (2023). *Dasar-dasar history sistem pendidikan nasional*. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 14–22. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v8i2.328>
- Shobikah, N. (2018). *Pidato 3 bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris) sebagai metode pembelajaran dakwah di Pondok Pesantren Mathla'ul Anwar Pontianak*. *Al-Hikmah*, 12(2), 247–262. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1128>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-26). CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Ubaidillah, M., & Ulyan, M. (2023). *Manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri*. *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 24–38. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v4i1.883>

Copyright holder:

Siti Fatimatus Zahro, Ade Robi Islami, & Iqna Auliyah (2026)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

